

## PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENUNGGUNAKAN MODEL KOOPERETIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIATION* (TAI) DI KELAS III SD

Nurlev avana<sup>1</sup>, Subhanadri<sup>2</sup>, Ambiyar<sup>3</sup>, Ishak Aziz<sup>4</sup>, Desmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, <sup>3,4,5</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [\\*avananurlev@yahoo.com](mailto:avananurlev@yahoo.com), [inet.subahandri@gmail.com](mailto:inet.subahandri@gmail.com), [ambiyar@ft.unp.ac.id](mailto:ambiyar@ft.unp.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat masih tergolong rendah, interaksi pendidik dan peserta didik belum terlihat, proses belajar yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualiation* di kelas III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat pada Proses dan Hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Peserta didik Kelas III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat dengan jumlah 15 peserta didik, penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus di laksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan masing-masing siklus di lakukan dua kali pertemuan. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes pada siklus I, hanya 7 atau 46,66% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kriteria ketuntasan minimal yaitu 62 dan 8 atau 53,33% yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hasil belajar peserta didik meningkat sangat baik pada siklus II. Dari 26,66% (observasi awal), menjadi 46,66% (siklus I) dan 86,66% (siklus II) dan proses belajar peserta didik siklus I pertemuan I 68,33% dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 75,00%, sedangkan pada siklus II pertemuan I 79,17% dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 90,00% hal ini sudah melampaui kategori yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Model *Team Assisted Individualization*

### ABSTRACT

The problem in this study is that student learning outcomes in Mathematics for Class III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat are still relatively low, the interaction between educators and students has not been seen, and the learning process is teacher-centered or educator-centered. The purpose of this study was to describe the application of the Team Assisted Individualisation model in class III SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat on learning processes and outcomes This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Class III students of SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat with a total of 15 students, this study consisted of 2 cycles, and each cycle was carried out through 4 stages, namely planning, observation, and reflection. And each cycle did two meetings. The results showed that using the Team Assisted Individualization model could improve third-grade mathematics' process and learning outcome at SD Negeri 111/II Bukit Telago Pelepat. This can be seen from the test results in the first cycle, only 7 or 46.66% of students who scored in the maximum completeness criteria were 62 and 8 or 53.33% had not reached the maximum completeness criteria. Student learning outcomes increased very well in cycle II. From 26.66% (initial observation), to 46.66% (cycle I) and 86.66% (cycle II) and the learning process of students in the first cycle of the first meeting was 68.33% and at the second meeting increased to 75, 00%, while in the second cycle of the first meeting 79.17% and at the second meeting it increased to 90.00% this has exceeded the predetermined category.

**Keywords:** Mathematics learning outcomes, *Team Assisted Individualization*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

Pendidikan di sekolah dasar meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satunya matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari persoalan kehidupan yang selalu berhubungan dengan matematika. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang membeli sesuatu. Matematika adalah pengetahuan yang sangat tersusun saling terhubung satu sama lain. Menurut (Susanto, 2014) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang di ajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai sekolah tinggi. Matematika sebagai ilmu dasar yang perlu di kuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar (SD). Akan tetapi, sampai saat ini matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya prestasi belajar matematika. Untuk mencapai tujuan belajar matematika tersebut, guru sebagai pengajar bertugas untuk membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan dan nilai matematika, melaksanakan proses matematika, serta menumbuhkan rasa senang dan cinta belajar matematika di kalangan peserta didik, sebab selama ini dalam bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit serta tidak disukai oleh para peserta didik. Salah satu usaha yang dapat di lakukan adalah menerapkan tipe pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang di pelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan

kelompoknya.

Berdasarkan dari hasil observasi, data hasil nilai ulangan pada mata pelajaran matematika, dari 15 orang peserta didik terdapat 11 peserta didik atau 73,33% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika di SDN 111/II Bukit Telago adalah 62.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Peserta Didik Kelas III SDN 111/II Bukit Telago

NO	NAMA	Nilai	Ket
1	AF	100	Tuntas
2	AL	60	Tidak Tuntas
3	AZ	100	Tuntas
4	AR	50	Tidak Tuntas
5	A	60	Tidak Tuntas
6	DA	100	Tuntas
7	HK	60	Tidak Tuntas
8	IA	60	Tidak Tuntas
9	LS	20	Tidak Tuntas
10	MR	40	Tidak Tuntas
11	NA	80	Tuntas
12	RD	40	Tidak Tuntas
13	RA	50	Tidak Tuntas
14	RM	50	Tidak Tuntas
15	ZS	60	Tidak Tuntas
Peserta Didik Tuntas			4
Peserta Didik Tidak Tuntas			11
Presentase Peserta Didik Tuntas			26,66%
Presentase Peserta Tidak Tuntas			73,33%

Sumber: Nilai Ulangan Kelas III SDN 111/II Bukit Telago

Berdasarkan tabel di atas tersebut, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas III semester genap SDN 111/II Bukit Telago Pelepat Tahun ajaran 2021/2022 yang mencapai KKM sangat rendah, yakni hanya 26,66% atau hanya 4 orang yang tuntas dari jumlah peserta didik 15 orang. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari wali kelas III, peserta didik yang belum tuntas KKM disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik. Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah supaya ada peningkatan dari proses maupun hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas SDN 111/II Bukit Telago dengan Penerapan model *Team Assisted Individualiation*.

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat tepat untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas memiliki peran penting dan lebih di fokuskan

pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Suhardjono (2017) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang di lakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Yudistira (2013) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari Beberapa pendapat ahli, dapat peneliti simpulkan kan bahwa PTK merupakan salah satu jenis metode penelitian untuk memecahkan permasalahan siswa dikelas, melalui tindakan dari masalah yang ada guru mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada melalui penelitian dan juga PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru di dalam kelas dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

PTK ini terdiri dari 2 silus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut

a. Perencanaan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dalam perencanaan ini memuat tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan

tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi bagi pendidik dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang dirancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. PTK merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan kegiatan pengamatan yang di lakukan oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Proses pengumpulan data ini dengna cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, pendidik dalam menyampaikan materi, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2012:19) Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif. pendidik dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus 1 ini untuk memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan adakah permasalahan yang muncul baik diadakannya perbaikan pada siklus II demi tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas SD Negeri III

Bukit Telago Pelepat Muara Bungo Kabupaten Bungo. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Bukit Telago Pelepat.

Teknik Pengumpulan data dan instrument penelitian Instrumen penelitian ini terdiri dari Lembar observasi pendidik dan peserta didik, Dokumentasi serta Lembar tes Soal Tes berupa pilihan ganda yang digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik dengan bentuk tes pilihan ganda. Adapun soal ganda pada setiap siklus yaitu sebanyak 10 soal dengan bobot nilai 10 untuk setiap jawaban benar dan 0 untuk setiap jawaban salah.

Teknik analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dilapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data atau responden. Hasil yang diperoleh dari data kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen seperti observasi dan catatan lapangan.

1. Lembar obesrvasi pendidik Menurut pandangan Arikunto (2012: 284), mengatakan bahwa rumus observasi proses pendidik sebagai berikut: Kategori nilai lembar observasi pendidik Interval skor Skor  $\geq 60$  Kurang baik 61-70 Cukup baik 71-80 Baik 81-100 Sangat baik
2. Lembar observasi peserta didik Menurut pandangan Arikunto (2012: 284) mengatakan bahwa rumus observasi proses peserta didik sebagai berikut: Tabel kategori nilai lembar observasi peserta didik Interval skor Skor  $\geq 60$  Kurang baik 61-70 Cukup baik 71-80 Baik 81-100 Sangat baik b. Teknik analisis kuantitatif Teknik analisis data kuantitatif merupakan salah satu cara penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Menurut pandangan Sugiyono (2013: 7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian dari kuantitatif secara umum akan berupa data atau angka angka, dalam penelitian ini teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan menghitung ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik Dengan rumus Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sedangkan data hasil berupa hasil kerja tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai pendidik sedangkan pendidik kelas III bertindak sebagai observer yang di temani teman sejawat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan II siklus, dengan ruang waktu 1 bulan. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakanya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Team Assisted Individualization*. Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah "Peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model *Team Assisted Individualization* di kelas III SDN 111/II Bukit Telago Pelepat.

### 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini menjelaskan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran, dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok dan individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai pendidik dan pendidik kelas III bertindak sebagai observer.

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 di kelas III SDN 111/II Bukit Telago, peneliti dan wali kelas III mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 dari jam 08:00-09:10 WIB dan untuk pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2022 dari jam 08:00-09:10 WIB, dengan pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti untuk disajikan pada peserta didik. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas II siklus, dengan rentang waktu 1 bulan, pada tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, tahap-tahap pembelajaran tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization*.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I ini sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta lingkungan sehingga peserta didik akan mudah untuk mengikuti pelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Siklus I Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 31 Mei 2022. Pelajaran dimulai pukul

08:00-09:10 WIB. Pada pertemuan pertama membahas tentang jenis sudut pada bangun datar. Pelajaran matematika pada pertemuan pertama dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah memahami jenis sudut dan dapat menentukan jenis sudut pada bangun datar.

##### a) Kegiatan awal:

Pada pelaksanaan tindakan ini diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama pada siklus I ini pendidik memperkenalkan diri kepada peserta didik. Setelah itu, pendidik bertanya mengenai materi matematika yang telah lalu. Kemudian, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran TAI yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik memberi kuis dengan meminta peserta didik mengingat pembelajaran minggu lalu kuis yang diberikan berupa "sebutkan macam-macam jenis sudut?" kuis diberikan bertujuan untuk membuat kelompok dengan kemampuan yang berbeda (heterogen), dilanjutkan dengan pendidik membagikan peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan peserta didik yang heterogen.

b) Kegiatan Inti Pendidik menjelaskan materi mengenai macam-macam jenis sudut di depan kelas dan memberikan contoh soal. Setelah itu pendidik memberikan tugas yang ada di buku tema 8 subtema 2 pembelajaran ke 1 kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok mengamati atribut seragam pramuka yang berbentuk bangun datar meminta setiap kelompok menentukan sudutnya. Dan juga guru menyiapkan contoh bangun datar dan meminta berkelompok untuk mengamatinya dan menentukan jenis

sudutnya sesuai pada tabel yang tersedia Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas untuk mengetahui kepehaman peserta didik mengenai materi macam-macam. Jenis sudut pendidik memberikan tes-tes kecil berupa tanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Pendidik mengarahkan peserta didik atau membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap selanjutnya pendidik memberikan skor pada hasil kerja setiap kelompok dan memberikan penghargaan berupa “gelar” pada kelompok yang di pandang berhasil dan yang dipandang kurang berhasil. Pendidik juga memberikan kesempatan pada setiap masing-masing individu untuk bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang mengerti.

c) Kegiatan Akhir

Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran pendidik mengucapkan salam dan peserta didik berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas.

2. Siklus I pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus I di laksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Juni 2022. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08:00-09:10 WIB. Pembelajaran lebih ditekankan pada macam-macam bangun datar dan macam-macam jenis sudut dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah mampu mengidentifikasi dan menentukan berbagai bangun datar

dan menentukan jenis sudutnya.

- a. Kegiatan Awal Pendidik memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah selesai berdoa pendidik mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya pendidik menanyakan kabar kepada peserta didik dan bertanya tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pendidik memberikan kuis atau juga bisa diganti dengan nilai harian bertujuan untuk membuat kelompok secara heterogen kemampuannya. Dilanjutkan dengan pendidik membagikan kelompok.
- b. Kegiatan Inti Pendidik menjelaskan materi mengenai macam-macam bangun datar dan macam-macam jenis sudut. Pendidik meminta setiap kelompok mengamati bentuk bangun datar pada TKK (Tanda Kecakapan Khusus) dan mengamati ciri-ciri bangun datar. Pendidik secara acak memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, pendidik menjelaskan tentang materi matematika mengenai macam-macam bangun.
- c. Kegiatan Akhir Setelah selesai, pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, selanjutnya pendidik memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa untuk penutupan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, ada sebagian peserta didik yang masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan juga belum berani mengajukan dan menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, ini merupakan langkah awal, setidaknya peserta didik tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Peserta didik pada siklus I masih kesulitan dalam belajar materi macam-macam bangun datar dan menentukan jenis sudutnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes belajar

peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik materi macam-macam bangun datar dan menentukan jenis sudutnya pada siklus I menunjukkan nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Ket
1	AF	90	62	Tuntas
2	AL	50	62	Tidak Tuntas
3	AZ	80	62	Tuntas
4	AR	80	62	Tuntas
5	A	60	62	Tidak Tuntas
6	DA	100	62	Tuntas
7	HK	60	62	Tidak Tuntas
8	IA	70	62	Tuntas
9	LS	50	62	Tidak Tuntas
10	MR	40	62	Tidak Tuntas
11	NA	80	62	Tuntas
12	RD	50	62	Tidak Tuntas
13	RA	60	62	Tidak Tuntas
14	RM	60	62	Tidak Tuntas
15	ZS	70	62	Tuntas
Jumlah peserta didik Tuntas				7
Jumlah peserta didik tidak Tuntas				8
Presentase peserta didik Tuntas				46,66%
Presentase peserta didik tidak Tuntas				53,33%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 7 peserta didik 46,66%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas 8 peserta didik 53,33%. Hasil persentase belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang tuntas belajarnya, karena masih terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai KKM (62), jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II pada waktu yang telah di tentukan.

d. Tahap pengamatan atau observasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pendidik dalam mengelola pembelajaran maka diperoleh data hasil pengamatan penilaian kinerja pendidik pada siklus I berupa observasi kinerja pendidik dan observasi proses belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Lembar Observasi kinerja pendidik

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pendidik dalam mengelola

pembelajaran maka diperoleh data hasil pengamatan penilaian kinerja pendidik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	12	13
Presentase	75,00%	81,25%

Berdasarkan data hasil pengamatan penilaian kinerja pendidik diatas pengamatan keseluruhan penilaian guru pada pertemuan 1 dengan jumlah 12 atau 75,00% dan pada pertemuan ke 2 dengan jumlah 13 atau 81,25%. Skor tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, tapi masih perlu diperbaiki agar siklus berikutnya mendapat hasil yang diharapkan.

2) Lembar Observasi peserta didik

Bimbingan dan pengawasan yang baik dari pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung, akan dapat meningkatkan proses belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik. Hasil dari proses peserta didik ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Nilai maksimal	Persentase
1	AF	13	16	81.25%
2	AS	9	16	56.25%
3	AZ	13	16	81.25%
4	AR	12	16	75.00%
5	A	10	16	62.50%
6	DA	14	16	87.50%
7	HK	9	16	56.25%
8	IA	11	16	68.75%
9	LS	9	16	56.25%
10	MR	11	16	68.75%
11	NA	13	16	81.25%
12	RD	9	16	56.25%
13	RA	10	16	62.50%
14	RM	10	16	62.50%
15	ZS	11	16	68.75%
Jumlah		164	240	-
Rata-rata		11	16	68,33%

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

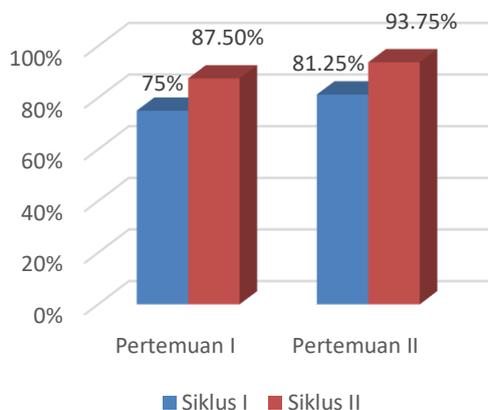
No	Nama	Nilai	Nilai Maksimal	Persentase
1	AF	15	16	93.75%
2	AL	10	16	62.50%
3	AZ H	14	16	87.50%
4	AR	13	16	81.25%
5	A	11	16	68.75%
6	DA	15	16	93.75%
7	HK	12	16	75.00%
8	IA	12	16	75.00%
9	LS	9	16	56.25%
10	MR	10	16	62.50%
11	NA	13	16	81.25%
12	RD	11	16	68.75%
13	RA	10	16	62.50%
14	RM	12	16	75.00%
15	ZS	13	16	81.25%
Jumlah		180	240	-
Rata-rata		12	16	75,00%

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 Data hasil pengamatan penilaian proses belajar peserta didik selama siklus I terlihat pada pertemuan 1 dengan jumlah total nilai 164

Tabel 6 Data Lembar Observasi Penilaian Pendidik Dan Peserta Didik Persiklus

Kegiatan	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori	Peningkatan
Siklus I Pendidik	75.00%	B	81.25%	SB	6.25%
Siklus I Peserta didik	68.33%	B	75.00%	B	6.67%
Siklus II Pendidik	87.50%	SB	93.75%	SB	6.25%
Siklus IIPeserta didik	79.17%	B	90.00%	SB	10.83%

Berdasarkan tabel 6, data peningkatan lembar observasi pendidik dan peserta didik persiklus mengalami peningkatan yang baik setiap siklusnya. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram lembar kinerja pendidik dan peserta didik persiklus sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Kinerja Pendidik

dengan nilai rata-rata 11 atau 68,33% meningkat pada pertemuan ke 2 dengan jumlah total nilai 180 dan nilai rata-rata 12 atau 75,00%. Nilai ini sudah masuk dalam kategori cukup, tetapi masih perlu di perbaiki agar siklus berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan.

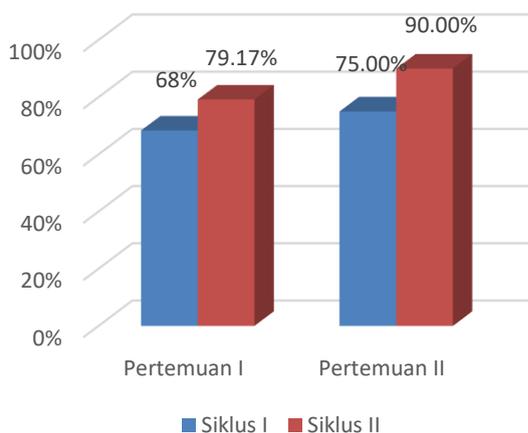
Hasil pengamatan dengan wali kelas III di simpulkan bahwa secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II telah dapat di nyatakan berhasil. Karena ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai 86,66%.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, penelti memperoleh dari lembar observasi penilaian kinerja pendidik dan peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II dan pelaksanaan siklus II Pertemuan I dan pertemuan II, di paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan Grafik 1. Peningkatan kinerja pendidik dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses pendidik dengan persentase 75.00% dan siklus I pertemuan II terjadi penigkatan dengan persentase 81.25% sedagkan siklus II pertemuan I terjadi peningkatan dengan persentase 87.50% dan siklus II pertemuan II dengan persentase 93.75%.

Terjadinya peningkatan kinerja pendidik disebabkan oleh meningkatnya proses pendik di dalam kelas dengan hadirnya model *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga pendidik terdorong untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengolah model pembelajaran yang semula monoton dan tidak menarik terlihat dari peningktan proses pendidik di kelas.



Grafik 2. Diagram Peningkatan Proses Peserta Didik

Berdasarkan data di Grafik 2, peningkatan proses peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses peserta didik dengan persentase 68.33% dan siklus I pertemuan II peningkatan dengan persentase 75.00% sedangkan siklus II pertemuan I terjadi peningkatan dengan persentase 79.17% dan siklus II pertemuan II dengan persentase 90.00%.

Peningkatan proses belajar pada peserta didik disebabkan karena Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, serta langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran mampu mengkondisikan peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri/ Selanjutnya peran pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menemukan pengetahuan barunya sendiri (Berliana, 2022). Kemudian pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat aktif belajar baik individu maupun berkelompok guna peningkatan hasil belajarnya dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Juliarta, 2021).

Selanjutnya, peneliti memperoleh data dari Hasil Belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, dan pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II, di paparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

Kegiatan	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Siklus I	7	46,66	8	53,33
Siklus II	13	86,66	2	13,33
Peningkatan	6	40,00	-	-

Berdasarkan data pada tabel 7, telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke Siklus II dengan rata-rata peningkatan di siklus II sebesar 86,66%. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiyo (2022) bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar dengan sebesar 87.05% pada siklus II. Kemudian hasil penelitian Armidi (2022) menyatakan bahwa Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, dengan ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Peningkatan hasil belajar ini

disebabkan karena peserta didik dapat belajar secara mandiri. Pada pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model TAI, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya serta memahami materi yang diajarkan, hal ini membuat peserta didik mendapatkan proses belajar yang bermakna. selanjutnya, proses pembelajaran secara berkelompok yang heterogen menjadikan peserta didik untuk berdiskusi dengan baik dan saling berbagi pengetahuan yang dimiliki.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan proses belajar Matematika peserta didik di kelas III SDN 111/II Bukit Telago Pelepat. Meningkatnya proses pembelajaran dapat di lihat dari perhitungan dari lembar observasi dari siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari aspek pendidik pada siklus I pertemuan I 75,00%% dan aspek peserta didik 68,33% sedangkan siklus I pertemuan II dari aspek pendidik 81,25%% dan dari aspek peserta didik 75,00% dan pada siklus II pertemuan I pada aspek pendidik 87,50% dan pada aspek peserta didik 79,17% dan pada siklus II pertemuan II dari aspek pendidik 93,75% dan pada aspek peserta didik 90,00%.
2. Penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di kelas III SDN 111/II Bukit Telago Pelepat. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari tes siklus I mencapai tingkat ketuntasan rata-rata sebesar 46,66% (kurang), kemudian pendidik melakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil belajar meningkat dengan tingkat ketuntasan rata-rata 86,66% (Baik).

*Pendidikan Dasar (JKPD)*, Volume 7 (1), 9-15.

Budiyono, A. ., Samosir, A. ., Dwiana, A. A. ., Budiarti, . B., Anggraini, F. ., Siregar, H. ., & Handika, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 764–772. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.12798>

Juliaarta, P.G.A., Sudana, D.N., & Arini, N.W. (2021). Peranan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 5, Number 2, Tahun 2021, pp. 294-300

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: PT Grasindo

## DAFTAR PUSTAKA

- Armidi, N. L. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 390–395. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i3.45869>
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Berliana, N.P. (2022). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian*